

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dangdut Koplo yang menjadi wadah bagi Komunitas Berkah Mulyo Production di Kota Purworejo dapat memberikan identitas bagi anggota komunitas tersebut dengan melalui tahapan tidak memiliki identitas hingga akhirnya mendapatkan identitas sebagai sebuah komunitas dangdut koplo yang ada di Kota Purworejo.
2. Pembentukan dari sebuah identitas dalam komunitas terkhususnya dalam kasus yang peneliti teliti mengenai komunitas Berkah Mulyo ini dipengaruhi oleh pikiran dari narasumber bahwa mereka termasuk dalam komunitas Berkah Mulyo, diri yaitu berkaitan dengan kemampuan dari anggota di dalam komunitas Berkah Mulyo dalam merefleksikan diri mereka bahwa termasuk dalam anggota Komunitas Berkah Mulyo dari masukan internal maupun eksternal komunitas. Terakhir adalah masyarakat menjadikan komunitas dangdut Berkah Mulyo menjadikan pandangan buruk di lain sisi dari keluarga masing-masing anggota Komunitas Berkah Mulyo memandang bahwa komunitas
3. Pembentukan dalam mencapai identitas diri dari Komunitas Berkah Mulyo Production Purworejo dilihat tidak hanya dari kelompok ataupun dari dalam anggota saja, namun masyarakat ikut dalam membantu komunitas tersebut

untuk membentuk diri mereka lewat terjun langsung merasakan musik dangdut yang disajikan oleh BM Production dengan tampil di beberapa daerah Purworejo.

B. Saran

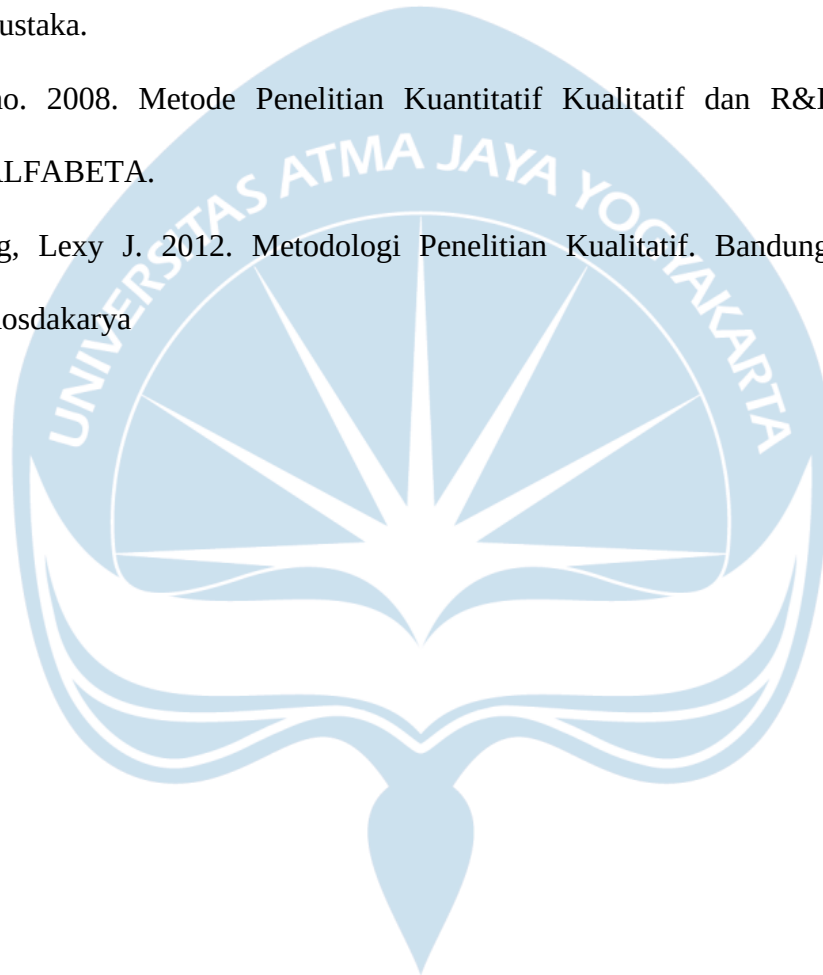
Penelitian dengan judul ‘Dangdut Koplo Membentuk Identitas Diri pada Komunitas Berkah Mulyo Production Purworejo’ adalah ikut ke komunitas lainnya yang melakukan kegiatan positif agar dapat menjadikan BM Production dipandang sebagai komunitas yang melakukan kegiatan positif, sehingga pandangan masyarakat akan Komunitas Dangdut Koplo tidak menjadi hal yang negatif atau memberikan pandangan buruk bagi masyarakat saat Komunitas BM Production melakukan kegiatan. Selain itu dalam lagu-lagu atau saat kegiatan BM Production sedang berjalan, dapat memberikan contoh perilaku positif agar penonton yang melihat tetap berperilaku sewajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad. (2019). Musik Hip-Hop dan Identitas Diri Komunitas Dwell dan Exito di Kota Medan. *Jurnal Seni Musik*, 8 (1), 7-12.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial* (Edisi ke-10.) Jakarta: Erlangga.
- Barker, Chris. (2008). *Cultural Studies* (Edisi ke-4.) Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Daniel, Yandri. (2017, Desember 18). Nella Kharisma Terpopuler di Google, Kalahkan Gal Gadot. *Tirto.id*. Diakses dari <https://tirto.id/nella-kharisma-terpopuler-di-google-kalahkan-gal-gadot-cBWn>.
- Fitriantini, elvina. (2019). Konstruksi Identitas Diri Disc Jockey Pada Komunitas Diskorama di Kota Serang Banten. *S2 thesis*, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Handoko, Antonius & Subandi. (2017). Peran Idenifikasi Tokoh Wayang dalam Pembentukan Identitas Diri. *Jurnal Psikologi*, 44, 97-106.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal al-Taqaddum*, 8 (1).
- Kartika, Talitha & Darminto. (2020). Konsep Diri Remaja Ditinjau Dari Kegemarannya Terhadap Musik Pop Korea (Korean Pop). *Jurnal BK UNESA*. 11 (4).
- Konser Dangdut di Situbondo Ricuh, (2011, Juni 13). *Liputan 6*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/339020/konser-dangdut-di-situbondo-ricuh>.

- Konser Dangdut HUT ke-716 Tuban Ricuh, (2009, November 22). *Detik News*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1246489/konser-dangdut-hut-ke-716-tuban-ricuh>.
- Mawardi, Isal. (2019, September 9). Ribut-Ribut di Acara Dangdutan di Bekasi, 2 Orang Tewas. *Detik News*. Diakses dari https://news.detik.com/berita/d-4698411/ribut-ribut-di-acara-dangdutan-di-bekasi-2-orang-tewas?_ga=2.181174759.1740169519.1587881334-1052566888.1584321139.
- Mulyana, Deddy. (2016), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Edisi ke-20.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011), *Psikologi Komunikasi* (Edisi ke-27.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samovar, Larry A., Porter, Richard E., dan McDaniel, Edwin R. (2010), *Komunikasi Lintas Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sidharta dan Aryandari. (2016), *Pekan Komponis Indonesia: Musik Eksperimental Elektronik*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Stokes, J. (2003). *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Kajian Media Dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Storey, John. (2009), *Cultural Theory and Popular Culture: A Reader* (Edisi ke-4.) Harlow: Pearson Education.
- West, Richard., dan Turner, Lynn H. (2017), *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Weintarub, Andrew N. (2013), The Sound and Spectacle of Dangdut Koplo: Genre and Counter-Genre in East Java, Indonesia. *Asian Music*, 44 (2), 160-194.
- Widhyatama, Sila. (2012), Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN

a. Matriks Interview Guide

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANGGOTA BM PRO

Table 1 Pedoman Wawancara Anggota BM Pro

NO	SUMBER	ASPEK	PERTANYAAN
1	Pembentukan Identitas	<i>Tahap Pertama</i> <i>- Identitas Tidak</i> <i>Diketahui</i>	1. Profil keluarga narasumber seperti apa? (Berapa bersaudara? Pekerjaan orang tua seperti apa?) 2. Dimana narasumber hidup dan tumbuh? 3. Apa latar belakang suku dan budaya dari keluarga narasumber? 4. Bagaimana latar belakang suku dan budaya narasumber diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari? 5. Apa latar belakang agama dari keluarga narasumber?

			6. Bagaimana nilai agama narasumber diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari? 7. Bagaimana gambaran lingkungan tempat hidup narasumber? 8. Apa pendidikan terakhir narasumber? 9. Jika berhenti pada tingkat pendidikan tertentu, apa alasannya?
		<i>Tahap Kedua - Pencarian Identitas</i>	1. Sejak kapan narasumber terlibat dalam lingkungan/ekosistem hiburan Berkah Mulyo? Bagaimana ceritanya? 2. Hal (nilai, kebiasaan, "perilaku") apa yang menurut narasumber menjadi daya tarik untuk menjadi bagian dari ekosistem hiburan di Purworejo?

			3. Bagaimana cerita awal waktu narasumber nyemplung ke komunitas/ekosistem hiburan di Purworejo? 4. Apa yang narasumber dapat di komunitas/lingkungan hiburan sedangkan di komunitas/lingkungan lain ia tidak dapat atau rasakan? 5. Waktu awal-awal terlibat dan berbaur, adakah sesuatu yang dirasa tidak sreg? Kalau iya apa dan bagaimana hingga akhirnya narasumber bisa merasa cocok dengan nilai-nilai/kebiasaan tersebut? 6. Kebiasaan/perilaku baru apa yang narasumber lakukan ketika awal-awal menjadi bagian dari kelompok tsb?
--	--	--	---

			7. Hal apa yang mendorong narasumber untuk akhirnya membuat Berkah Mulyo? 8. Tanggapan positif apa yang orang awam lihat dari kelompok Berkah Mulyo? Bagaimana tanggapan anda? 9. Tanggapan negatif apa yang orang awam lihat dari kelompok Berkah Mulyo? Bagaimana tanggapan anda?
		<i>Tahap Ketiga - Pencapaian Identitas</i>	1. Ketika akhirnya bergabung/membuat Berkah Mulyo tanggung jawab apa yg diemban, baik secara fungsi maupun di lingkungan ekosistem hiburan? 2. Bagaimana anda menanggapi tanggung jawab/peran tersebut? 3. Bagaimana tanggapan lingkungan lain (keluarga,

			tetangga, teman-teman lain) setelah berkiprah dengan Berkah Mulyo?
2	Interaksionisme Simbolis	<i>Pikiran</i>	1. Sebelum nyemplung dengan lingkungan hiburan di Purworejo, bagaimana pandangan narsum tentang ekosistem tsb? Kesannya seperti apa? 2. Momen apa yang akhirnya membentuk pandangan tersebut? 3. Setelah nyemplung apakah pandangan atau kesan itu sesuai? Jika sesuai seperti apa? Jika tidak seperti apa? 4. Jika sesuai momen apa yg membentuk kesesuaian itu? 5. Jika tidak momen apa yang membuat hal itu bertolak belakang?

			6. Bagaimana narasumber berbaur dengan kelompok? Kebiasaan-kebiasaan baru apa yang dilakukan selama proses berbaur itu? 7. Apakah ada kesulitan dalam proses membaur itu? Apakah begitu saja diterima? Jika ada seperti apa?
		<i>Diri</i>	1. Menurut narsum, bagaimana masyarakat melihat mereka secara individu? komunitas mereka? 2. Apakah persepsi tersebut muncul dari pikiran sendiri atau ada moment yang pada akhirnya memunculkan persepsi seperti itu? 3. Bagaimana tanggapan mereka terhadap pandangan itu?

			4. Apakah pandangan tersebut memengaruhi hal yg dilakukan oleh narsum dalam kelompok tsb? 5. Menurut narsum, bagaimana keluarga (istri, anak ortu) melihat mereka? Bagaimana tanggapan mereka terhadap pandangan itu? 6. Apakah persepsi tersebut muncul dari pikiran sendiri atau ada moment yang pada akhirnya memunculkan persepsi seperti itu? 7. Bagaimana tanggapan mereka terhadap pandangan itu? 8. Apakah pandangan tersebut memengaruhi hal yg dilakukan oleh narsum dalam keluarga?
--	--	--	---

		<i>Masyarakat</i>	1. Di dalam kelompok hiburan koplo di purworejo nilai-nilai atau prinsipnya seperti apa? 2. Apakah anda merasa sesuai dengan hal tersebut? Jika iya bagaimana dan mengapa? Jika tidak bagaimana dan mengapa? 3. Bagaimana anda berusaha akrab dengan nilai-nilai tersebut? 4. Momen-momen seperti apa bersama kelompok yg anda habiskan bersama? 5. Interaksi seperti apa yang terjadi?
3	Dangdut Koplo		1. Ciri identitas diri sebagai pemusik koplo, utamanya sebagai anggota BM Pro itu seperti apa? 2. Apa yang telah anda lakukan untuk BM Pro?

b. Coding Wawancara

Tabel *coding* wawancara pada penelitian

Table 2 Coding Wawancara Penelitian

Coding	Keterangan
I	Pembentukan Identitas
I-A	Profil keluarga narasumber
I-B	Di mana narasumber hidup dan tumbuh
I-C	Latar belakang suku dan budaya keluarga narasumber
I-D	Latar belakang suku dan budaya narasumber
I-E	Latar belakang agama dari keluarga narasumber
I-F	Gambaran lingkungan tempat hidup narasumber
I-G	Uraian bagaimana awal mula narasumber terlibat dalam lingkungan/ekosistem hiburan Berkah Mulyo
I-H	Uraian tentang nilai, kebiasaan, "perilaku" yang menjadi daya tarik untuk menjadi bagian dari ekosistem hiburan di Purworejo
I-I	Uraian bagaimana awal mula narasumber terjun ke komunitas/ekosistem hiburan di Purworejo
I-J	Uraian mengenai apa yang narasumber dapat dari komunitas/lingkungan hiburan
I-K	Uraian tentang tanggapan positif yang orang awam lihat dari kelompok Berkah Mulyo

I-L	Uraian tentang tanggapan negatif yang orang awam lihat dari kelompok Berkah Mulyo
I-M	Uraian mengenai tanggung jawab yang diemban, baik secara fungsi maupun di lingkungan ekosistem hiburan
II	Interaksionisme Simbolis
II-A	Uraian mengenai pandangan narasumber tentang ekosistem hiburan dangdut
II-B	Uraian mengenai momen yang akhirnya membentuk pandangan narasumber akan hiburan dangdut
II-C	Uraian mengenai pandangan atau kesan setelah bergabung dalam komunitas
II-D	Uraian tentang momen apa yang membentuk pandangan setelah bergabung dalam komunitas
II-E	Uraian tentang bagaimana narasumber berbaur dengan kelompok
II-F	Kebiasaan-kebiasaan baru yang dilakukan selama proses berbaurnya narasumber
III	Dangdut Koplo
III-A	Ciri identitas diri sebagai pemusik koplo, utamanya sebagai anggota BM Pro menurut narasumber
III-B	Apa saja yang telah narasumber lakukan untuk BM Pro

Tabel *Coding* Informan

Table 3 Coding Informan

Coding	Nama Informan
A	Annisa
B	Banu
G	Gandi

1. Contoh Penulisan dan Pembacaan *Coding*

Contoh Penulisan: A-IA

Cara membaca *coding*: Anisa menerangkan profil keluarganya

Keterangan:

- a. A : Menunjukkan nama informan
- b. IA : Menunjukkan indikator

c. **HASIL CODING**

1. NARASUMBER PERTAMA

Nama : Banu

Kode : B

Table 4 Coding Narasumber Pertama

Kode	Data Wawancara
I-A	Banu, seorang anak tunggal yang berasal dari Purworejo. Saat ini tinggal dengan ibunya. Almarhum ayahnya bekerja sebagai <i>event organizer</i>
I-B	Purworejo
I-C	Jawa
I-D	Jawa
I-E	Muslim
I-F	Sejak kecil, narasumber kerap ikut ayah bekerja pada bidang <i>event organizer</i> , sehingga sudah akrab dengan dunia hiburan
I-G	Sering melihat ayahnya bekerja dalam kegiatan <i>event organizer</i> , kemudian saat narasumber dewasa tertarik untuk terjun pada bidang yang sama, bergabung dalam berbagai macam komunitas <i>event organizer</i> sampai membuat komunitas sendiri yaitu BM Pro pada tahun 2014
I-H	Tertarik karena sudah mengenal dunia hiburan dari kecil karena keluarganya
I-I	Masuk ke dalam berbagai komunitas <i>event organizer</i>

I-J	Selama bergabung dalam berbagai komunitas, narasumber mendapatkan pengalaman dan juga ilmu dalam bekerja di bidang hiburan
I-K	Dipandang baik oleh orang-orang yang mengerti cerita perjuangan di balik BM Pro, termasuk keluarganya, terutama ibu narasumber
I-L	Kerap dipandang sering melakukan hal negatif bersama biduan (penyanyi)
I-M	Narasumber pertama berperan sebagai pendiri dan ketua. Bertanggung jawab untuk promosi, mengurus kostum personil, dan menengahi jika ada konflik
II-A	Karena sejak kecil sudah akrab dengan ekosistem hiburan di Purworejo, narasumber merasa banyak hal yang menarik sehingga juga tertarik untuk terjun dalam ekosistem hiburan di Purworejo
II-B	Ketika bergabung dalam berbagai macam komunitas
II-C	
II-D	
II-E	Narasumber mengadakan kegiatan <i>sharing</i> antar anggota BM Pro agar masing-masing memiliki rasa percaya diri dan tidak iri satu sama lain
II-F	Belajar mengelola komunitas, dari yang sebelumnya hanya anggota, hingga narasumber membuat komunitasnya sendiri (BM Pro)
III-A	Cirinya yang utama adalah memiliki rasa professional dalam bekerja, dan rasa memiliki satu sama lain

III-B	Narasumber membuat komunitas BM Pro, mencari personil, dan mengembangkannya hingga saat ini dalam hal mempromosikan BM Pro terutama melalui sosial media. Selain itu, sebagai pencetus dan ketua, narasumber mengelola manajemen BM Pro, termasuk menjadi penengah atau mencari solusi ketika ada masalah internal
-------	--

2. NARASUMBER KEDUA

Nama: Gandi

Kode : G

Table 5 Coding Narasumber Kedua

Kode	Data Wawancara
I-A	Gandi, pemain <i>keyboard</i> BM Pro berusia 46 tahun, sudah memiliki dua putra. Ayah Gandi seorang penggamel di Purworejo
I-B	Purworejo
I-C	Jawa
I-D	Jawa
I-E	Muslim
I-F	Keluarga narasumber merupakan keluarga Muslim dan asli Jawa. Sejak lahir, Gandi menetap di Purworejo bersama keluarganya. Ayah narasumber merupakan seorang penggamel di Purworejo, sehingga dari kecil sudah akrab dengan hal yang berbau musik.

I-G	Bermula dari bergabung dan berpindah-pindah dari satu komunitas ke komunitas lain, kemudian memutuskan untuk menetap di BM Pro karena menurut narasumber BM Pro adalah komunitas yang paling cocok untuknya
I-H	Nyaman dengan orang-orang anggota komunitas BM Pro, dan cara penyelesaian masalah yang baik.
I-I	Mulanya menganggur, menjadi penonton campursari dan kemudian tertarik belajar gamelan, lalu menjadi tertarik mempelajari alat musik <i>keyboard</i>
I-J	Narasumber mendapatkan nafkah dari komunitas hiburan, di samping itu narasumber menikmati bergabung dalam komunitas hiburan di Purworejo karena kesenangannya terhadap alat musik
I-K	Orang-orang yang memandang positif BM Pro menurut narasumber adalah penggemar BM Pro, menurut Gandi, penggemar BM Pro menganggap bahwa BM Pro adalah komunitas yang menghibur
I-L	Kerap dianggap sebagai penyamun yang paling dekat dengan dosa
I-M	Tanggung jawab yang diemban oleh narasumber untuk keluarganya adalah mencari nafkah dari komunitas yang dipilihnya sekarang. Sehingga, tujuan utamanya adalah mencari nafkah, dan berkaitan dengan tanggung jawab profesional yang harus dipertanggungjawabkan di dalam komunitas BM Pro

II-A	Narasumber menyukai dangdut sejak ia masih muda, dan melihat dangdut sebagai hiburan
II-B	Kesukaannya terhadap musik dangdut
II-C	Setelah bergabung dengan komunitas, narasumber menikmatinya karena komunitas ini sesuai dengan kegemaran musiknya. Keluarga Gandi juga mengerti resiko yang ditanggung atas pekerjaan Gandi, yaitu omongan negative yang tidak lagi dihiraukan oleh Gandi dan keluarga
II-D	Gandi membuktikan pada keluarga bahwa ia menjunjung keprofesionalitasan
II-E	Narasumber diajak oleh Banu untuk bergabung, ikut merintis komunitas BM Pro, sehingga cara narasumber berbaur adalah dengan belajar bersama Banu dan personil lain untuk menghibur. Menurut narasumber, sesama pecinta dangdut pasti akan <i>nyambung</i> dan obrolannya tidak pandang umur, sehingga hal tersebut yang bisa membuat membaur
II-F	Pada mulanya narasumber bermain <i>keyboard</i> untuk musik campursari, ketika masuk dalam BM Pro, narasumber harus mempelajari lagu-lagu dengan <i>genre</i> dangdut
III-A	Menjunjung tinggi professional, tidak membawa masalah pribadi apapun ke atas panggung

III-B	Gandi merupakan pemusik yang bergabung dari awal didirikannya BM Pro. Pengabdian Gandi dari awal didirikannya BM Pro hingga komunitas ini bertambah besar adalah sesuatu yang diberikannya untuk BM Pro
-------	---

3. NARASUMBER KETIGA

Nama : Annisa

Kode : A

Table 6 Coding Narasumber Ketiga

Kode	Data Wawancara
I-A	Annisa, biduan BM Pro. Keluarganya asli Purworejo yang merantau ke Bekasi karena ayah narasumber bekerja di Bekasi
I-B	Lahir dan hidup di Bekasi, kemudian tahun 2010 kembali ke Purworejo
I-C	Jawa
I-D	Sunda
I-E	Muslim
I-F	Berada di tengah keluarga musisi, sehingga lingkungan sekitar mendukung untuk menjadikannya penyanyi
I-G	Tahun 2010 pindah ke Purworejo, kemudian diajak menyanyi oleh saudara di berbagai acara hajatan, dan kemudian bertemu dengan Banu tahun 2011 dan menjadi penyanyi <i>freelance</i> BM Pro sampai sekarang

I-H	BM Pro terlihat menjanjikan menurut narasumber, serta narasumber melihat adanya keprofesionalan dalam BM Pro
I-I	Bermula dari sering menyanyi di banyak acara di Purworejo
I-J	Profesionalitas kerja
I-K	Sama dengan Gandi, Annisa menganggap bahwa yang memandang BM Pro sebagai komunitas positif yang menghibur hanya orang-orang yang suka dengan BM Pro
I-L	Masyarakat lain memandang buruk BM Pro karena sering mengadakan acara di <i>café</i> yang menjual alkohol, dan mulai bekerja di malam hari.
I-M	Menurut Annisa, tanggungjawab yang paling besar adalah profesionalitas kerja, sehingga ia dan anggota lain melakukan pekerjaan dengan senang
II-A	Pada mulanya narasumber melihat dangdut sangat berbeda dari musik lain dan dipandang negatif karena identik dengan “saweran”
II-B	Ketika sudah terjun untuk belajar dan bernyanyi dangdut di atas panggung, narasumber merasa menikmati dan mengubah pandangan negatifnya terhadap dangdut
II-C	Setelah bergabung dalam komunitas, narasumber merasa senang karena dalam komunitas ia merasa “dijaga” oleh personil yang lain, dan juga dalam BM Pro, narasumber merasa masing-masing anggota bekerja secara professional dan kekeluargaan

II-D	Beberapa kali ketika ada masalah internal, narasumber melihat penyelesaiannya selalu ditengahi oleh Banu, sehingga sebagai anggota BM Pro, Annisa merasa aman dan tenang berada di dalam komunitas tersebut
II-E	Menurut Annisa, masing-masing anggota (termasuk dirinya) akan berbaur secara otomatis, ditambah dengan Banu yang sering mengadakan acara untuk mempererat hubungan sesama anggota di BM Pro
II-F	Awalnya, Annisa merupakan penyanyi di café yang menyanyi secara regular (<i>freelance</i>), namun setelah ia masuk BM Pro, banyak kebiasaan baru seperti menyanyi dangdut, mempelajari cengkok, Bahasa Jawa, dan segala macam yang diperlukan untuk bergabung menjadi biduan dangdut koplo BM Pro
III-A	Dapat membawakan segala jenis lagu, walaupun BM Pro lebih ke dangdut koplo, namun para personil dituntut untuk bisa membawakan banyak lagu, termasuk lagu di luar <i>genre</i> musik dangdut koplo
III-B	Sebagai penyanyi yang sudah lama bergabung di BM Pro, Annisa sudah mengabdikan dirinya untuk mempelajari dangdut dan bergabung menjadi penyanyi BM Pro, sama seperti Gandi, yang Annisa berikan juga pengabdianya

4. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Tanggal wawancara : 31 Juli 2021

Tempat dan waktu : Purworejo, 19.00

Identitas narasumber 1

Nama : Mas Banu

Usia : 42 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : MC, Penggiat seni, Ketua komunitas

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sejarah awal BM Pro?

Awalnya lebih ke event organizer. Awal berdirinya tahun 2014, saya sendiri masuk dunia entertainment tahun 2007. Kalau masih awalan kan mungkin satu bulan sekali. Dari tahun 2007 sampai 2010 itu saya banyak mempelajari, saya banyak ikut orang. Kadang saya ikut si A, saya ikut si B, namanya kok itu, namanya kok ini, kan itu namanya beda-beda. Misalnya saya ikut Mas Boni, saya menyampaikan namanya kan jadi Boni Music. Nah dengan ikut-ikut

banyak orang itu tu saya banyak belajar, kalo yang begini tu penanganannya gimana. Misalnya ada konsumen mau orgenan, ya saya jelasin nanti satu paket berapa dan paket nya ada apa aja. Nanti nama group nya ya pakai nama yang pesan. Nah setelah dari situ saya berani promo, dan ya Alhamdulillah orang pada tahu dan banyak yang hubungi saya. Nah dari situ saya mulai cari group sendiri, mulai dari organ, pemusik, artis, sampai ke sound system. Lalu setelah itu saya ikut arisan sama teman-teman entertainment, kebetulan waktu itu saya pas dapat dan di rumah saya juga. Nah saya sekalian peluncuran group saya. Itu tahun 2014 pertama kalinya.

2. Apakah waktu 2014 itu tim sudah sebanyak sekarang atau belum?

Belum, saya kan masih baru itu. Waktu tahun 2014 itu masih sedikit anggotanya, kira-kira belum sampai 20 orang. Organnya satu orang, terus saya mengurus management dan MC. Sisanya penyanyi dan sound system. Artis dan penyanyinya juga masih sedikit, dan gantian tampilnya juga.

3. Apakah artis dan penyanyinya memiliki latar belakang dangdut semua atau ada yang memiliki latar belakang lain?

Pasarnya BM Pro kan orang taunya dangdut, tapi kalau saya dapat paketan untuk akustik dan pop ya saya juga bisa. Kalau dulu memang fokus ke dangdut karena orang-orang kenalnya saya di dangdut. Kalau sekarang ya bisa, mau

campursari oke, mau akustik oke, religi juga oke. Nanti tinggal ngambil pemainnya yang emang bisa di bidang itu.

4. Waktu terkenal dengan dangdut dulu, tim nya terkenal dengan dangdut jenis apa?

Tidak spesifik ke dangdut koplo atau dangdut melayu atau dangdut lainnya. Lebih ke arah campur sih Mas, karena kebanyakan di hajatan dulu jadi tergantung request yang punya hajatan. Kadang mereka minta dangdut klasik juga, jadi kita fleksibel. Pemusik yang saya bawaan itu bisa berbagai genre, agar konsumen tidak kecewa.

5. Bagaimana perjuangan untuk bisa sampai seperti sekarang bisa reguler di Omah Londo atau di Masterpiece?

Wah itu perjuangannya berat. Saya tu orangnya kalau sedang menyendiri, saya punya ide. Jadi waktu itu saya sempat lihat di kota mana terus saya praktekan di Purworejo, pas di Purworejo belum ada. Saya waktu itu terus mendatangi Cozy, karena waktu itu mereka sudah ada live musicnya. Tapi yang punya cuma maunya bisnis dan untuk urusan lain yang memegang bukan yang punya. Saya terus ngobrol sama orang yang megang itu. Banyak ngobrol tentang bagaimana sistem gajian, sebulan tampil dua kali pas tampil ke dua itu baru gajian. Terus saya ajak berdiskusi, saya ditolak padahal saya sudah katakan saya juga tahu tempat. Tidak mungkin di cafe saya berikan penyanyi yang berbaju terbuka juga. Saya juga akan berikan dangdut yang soft. Tapi akhirnya tetap ditolak.

Lalu saya ada kenalan di cafe lain juga, saya kebetulan kenal dengan yang punya. Tapi ditolak juga, karena alasan dangdut. Mereka maunya yang bukan dangdut. Sampai beberapa kali saya ditolak semua, dan itu cukup bikin saya kesal. Saya sampai berpikir kalau besok saya punya uang saya mau buka rumah makan, lalu saya kasih live music dangdut.

Beberapa bulan kemudian saya bertemu dengan pemilik Masterpiece. Sebelum itu saya pernah kesana juga, saya ngobrol wah ini tempatnya kalau diberi musik bagus nih. Pemiliknya juga bilang: iya ya mas, ayo kapan agendakan saja, tapi belum ada kesepakatan. Nah beberapa bulan kemudian itu akhirnya ngobrol dan tukeran kontak. Nah akhirnya pemiliknya nyuruh saya untuk mencoba dulu, tapi dari awal pemilik sudah katakan bahwa fee yang didapat tidak besar. Saya awalnya minta 100 per kepala yang datang, karena yang saya bawa ada dua orang penyanyi, kendang, organ, dan MC, tapi karena pengalaman pemilik akhirnya nego 50. Yaudah akhirnya deal di angka segitu. Karena pengalaman pertama, ya kadang masih sepi, kadang nggak dapat uang waktu pulang. Untungnya saja crew saya mengerti. Nah, kemudian saya masuk ke sosial media. Saya bikin pamflet kemudian promo-promo juga akhirnya bisa ramai. Sudah sekitar 3 tahun saya dan tim kerja sama dengan Masterpiece.

6. Maaf Mas sebelumnya, saya sempat menyaksikan beberapa penampilan dari Mas Banu di beberapa tempat, nah penampilannya kan sering dibawakan sama orang-

orang yang konsumsi alkohol juga. Apa hal tersebut disediakan dari tempatnya sana atau bawa sendiri dari luar?

Disediakan dari cafe, bukan dari tim saya. Untuk masalah yang dipesan sama yang menonton juga itu urusan sama cafe tempat saya tampil.

7. Apakah Mas Banu memiliki ketakutan bila tim dari Mas Banu ada masalah dengan orang-orang yang konsumsi alkohol disana?

Ya kan semua ada resikonya, tapi dari cafe sendiri ada keamanannya juga dan dijamin tim saya tidak kena masalah. Selama ini juga Alhamdulillah aman-aman saja. Ya namanya di cafe juga dangdut, ya memang resikonya begitu.

8. Promo yang selama ini dilakukan itu biasanya lewat Facebook ya?

Iya, sosial media selama ini sangat membantu. Saya menggunakan instagram juga. Ya saya menggunakan semua sosial media, semampu saya juga. Saya promo pakai akun saya pribadi di sosial media. Saya ini gaptek, saya rencananya mau cari orang untuk ngurusin dan mengoperasikan sosial medianya BM Pro sendiri, karena kalau saya semua yang mengoperasikan saya merasa tidak mampu.

9. Setelah beberapa tahun berjalan sampai saat ini, tim dari Mas Banu sudah ada berapa orang?

Itu tidak bisa dihitung, karena biasanya tidak terikat. Kalau mau dihitung ya paling dari yang reguleran, rata-rata yang ikut saya ada 31 orang. Itu masih yang regulernya. Nah walaupun tidak terikat, saya setiap bulan adakan arisan dengan teman-teman semua, jadi biar tidak lepas. Saya sering mengadakan sharing juga dengan teman-teman. Saya membicarakan penyanyi yang ikut saya itu artis, supaya mereka punya rasa percaya diri dan tidak iri satu sama lain. Saya juga sering sampaikan bahwa masing-masing kalian ini adalah artis dan kalian punya netizen sendiri-sendiri, mohon netizen masing-masing dimomong dengan baik. Kalau misal ada yang tidak sopan ya tidak usah digubris. Jangan sombong juga, bagaimanapun kita dapat penghasilan juga dari netizen juga.

10. Wah kalau dipikir-pikir peran Mas Banu ni juga jadi management artisnya juga ya, mengurus kostum juga dan sebagainya.

Iya, itu makannya saya butuh satu orang lagi untuk membantu saya mengurus semuanya. Sudah ribet mengurus kostum, berangkat ke tempatnya, kemudian shooting waktu pentas, belum lagi ngedit-ngeditnya. Saya kesulitan karena saya ga bisa.

11. Apakah ada pengalaman bertengkar antara anggota timnya dan tanggapannya gimana?

Ada, ya saya cuma menyampaikan bahwa itu harus diselesaikan baik-baik. Sudah pada dewasa ya terus jangan diulangi lagi. Setelah itu ya berdamai. Kalau ada yang berantem atau ribut terus dalam satu tim ya nanti tidak akan jalan, saya juga pusing. Nanti kalau di panggung yang harus barengan, kalau lagi berantem kan nggak bagus. Tamu sama yang nonton ya tidak mau tau urusan apa dibalik itu, mau taunya cuma penampilan yang bagus dan maunya dihibur saja, begitu.

12. Menurut saya Mas Banu keren banget, karena melihat peluang di Purworejo itu susah lho mas.

Iya susah banget, itu waktu setelah di Masterpiece pernah berjalan saya diundang ke pembukaan cafe baru yang bekerja sama dengan Sultah. Di tengah ucapan selamat-selamat itu saya juga sempatkan untuk promo, siapa tau cafenya mau menampilkan dangdut dari saya. Suatu saat saya dapat kesempatan tampil, kemudian setelah sekali tampil dan pengunjunnya banyak. Akhirnya saya diberi jadwal tetap untuk tampil di sana setiap hari Rabu. Ya begini kan seperti dagang ya, harus mencari cara supaya tetap ramai. Saya menggunakan sosial media untuk promosi, tapi kembali lagi namanya rejeki kan tidak ada yang tau. Saya pernah ya promo besar, tapi akhirnya sepi. Ya tidak ada salahnya kita juga berusaha.

13. Itu tahun berapa ada kesepakatan dengan Sultan, Mas?

Itu masih baru banget, kira-kita tahun 2018.

Narasumber 2

Tanggal wawancara : 2 Oktober 2021

Tempat dan waktu : Purworejo, 19.00

Identitas narasumber 2

Nama : Mas Gandi

Usia : 46 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pekerja Seni

Hasil Wawancara

1. Sebelumnya bisa perkenalan dulu, Pak?

Nama saya Gandi.

2. Itu nama asli atau nama panggung ya?

Biasanya kalo di panggung saya pakai bendera sih, tergantung dari manajemen yang mana.

3. Sudah berapa lama ikut dengan Mas Banu (bergabung dengan BM Pro)?

Sudah lumayan lama ya, sekitar beberapa tahun kenal Mas Banu itu terus awalnya dari Banu sering bikin event dan saya diajak untuk bergabung. Itu dari masih belum ada BM Pro, masih reguleran. Terus berkembang, akhirnya ajak pemain yang lain.

4. Posisi njenengan sebagai apa, Pak?

Saya sebagai player keyboard.

5. Kalau sebagai pemain keyboard sendiri sejak kapan?

Hitungannya telat sih, saya sudah nikah dan punya anak baru mulai belajar keyboard. Itu aja awalnya ikut wayangan.

6. Kira-kiranya dari tahun berapa ya?

Mulai 15 tahunan kayaknya.

7. Ikut Mas Banu itu udah beapa lama ya?

Sekitar 10 tahunan.

8. Berarti ketemu Mas Banu dari bendera lain ya, sebelum ada BM Pro?

Iya, malah aku yang ajak BM Pro dulu. Tapi mungkin dulu Mas Banu untuk terjun di dunia ini, soalnya di Purworejo dulu belum banyak player.

Sekitar 5 orang aja. Sekarang mah satu kecamatan udah ada 10, satu kabupaten udah berapa?

9. Kalau dangdutnya pas udah ikut Mas Banu atau gimana?

Kalau dangdut udah dari dulu karena tuntutan kerja harus semua bisa, jadi bisa maksimal lah.

10. Sekarang fokus di BM Pro saja atau ada dari bendera lain?

Enggak, saya reguler aja. Kalau ada wayang ya ikut wayangan juga.

11. Oiya, maaf pak tadi lupa bertanya. Saat ini usianya berapa tahun ya?

Udah 46 tahun saya mas.

12. Sudah punya anak Pak?

Anak ada di rumah, yang satu lagi malam mingguan. Ada dua, cowok semua. Yang satunya sudah kerja, tapi ada pandemi jadi ya begitu lah. Satunya lagi STM kelas 2.

13. Untuk keluarga secara menyeluruh tanggung jawab ekonominya berasal dari bapak atau sudah dibantu oleh anak?

Belum, masih saya sama istri. Istri kan penata rias. Lagi covid juga pekerjaannya berkurang juga, tapi istri juga sedikit-sedikit ada lah.

14. Berarti beneran *miwiti* dari awal ya pak sama BM Pro?

Iya, dari keyboard masih kecil banget ini terus pinjem lagi.

15. Kalau yang besar sekarang ini punya sendiri?

Iya punya sendiri, tapi lagi rusak jadi saya bawa ke Boyolali.

16. Kalau secara pribadi, bapak sukanya dangdut apa?

Yang kekinian, ya tuntutan kekinian. Kadang jg dangdut klasik. Kalau dulu alirane Jawa, karena bapak ada gamelan dulu.

17. Oh, bapak juga nggamel?

Iya, ini tadi sore dari Kutoarjo itu ada latihan ngiringi wayang pakai gamelan. Saya agak menyesal sih dulu waktu sekolah bapak saya suruh ke SMK I terus ke ISI biar main gamelan aja, tapi ya namanya anak sekolah jadi banyak nolakny. Sekarang ya nyesel, karena menunjang banget jaman sekarang. Ini sekarang anak juga suruh kuliah disana juga susah. Anak yang pertama susah tak suruh kuliah, jadi ya habis lulus SMK langsung kerja. Yang kedua

sepertinya mau tak suruh kuliah di Jogja. Nek cuma SMA juga tanggung banget, yang penting jangan kayak bapak e lah.

18. Kalau boleh, bisa diceritakan lagi perjalanan karir Bapak?

Mulai tahun 2005 an, waktu anak saya baru umur 4 tahun. Jadi saya juga telat memulainya, dulu di gamelan itu terus ada Campursari yang membutuhkan keyboard kan. Jadi saya pinjem Keyboard. Akhirnya sama bapak dimodalin buat ikut organ tunggal. Dulu saya sempat kerja di Bandung, jadi yang ngawasin makanan keluar masuk di restaurant hotel. Aku berhenti karena ga betah, terus sama bapak disuruh ikut pelayaran tapi aku takut sama air, haha. Akhirnya balik ke wayang itu, dan ya sampai sekarang itu.

19. Oo, begitu. Mulai belajar e gimana pak?

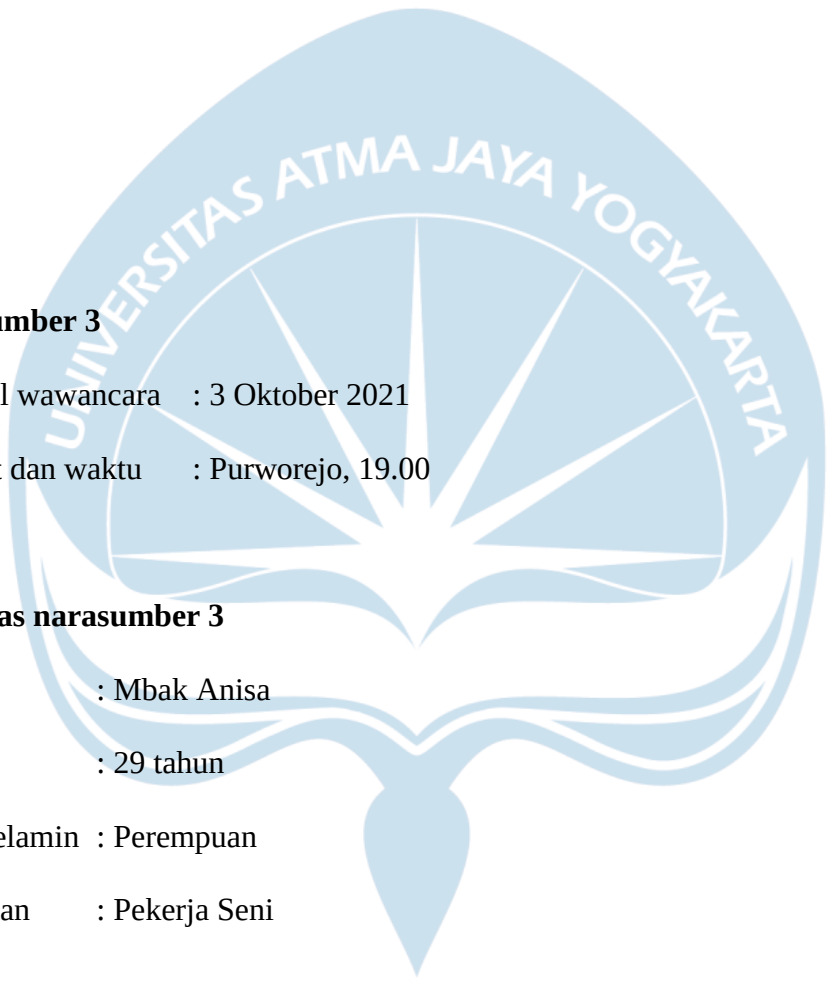
Saya dulu otodidak. Dulu waktu SMA guru saya yang namanya Pak Heru dan Pak Kuncoro itu disuruh main bass sama kulintang. Terus belajar keyboard dikit-dikit.

20. Kalau untuk di Purworejo ini susah nggak ya pak untuk miwiti di dunia seni?

Ya sebenarnya nggak susah ya, cuma ya yang susah itu mikir permintaan konsumen yang banyak mau. Kalo misalnya group band kan paling 3 sampai 4 lagu trs udah, kalau kita harus all round. Semua genre harus bisa.

21. Terus berkembang dan sekarang sudah mahir ya?

Iya ya beginilah, walaupun banyak yang lebih mahir.

The logo of Universitas Atma Jaya Yogyakarta is a large, light blue watermark in the background. It features a stylized sunburst or starburst design with multiple rays emanating from a central point. The text "UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA" is written in a semi-circle above the sunburst.

Narasumber 3

Tanggal wawancara : 3 Oktober 2021

Tempat dan waktu : Purworejo, 19.00

Identitas narasumber 3

Nama : Mbak Anisa

Usia : 29 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pekerja Seni

Hasil Wawancara

1. Sebelumnya bisa perkenalan dulu, Mbak?

Nama saya Anisa.

2. Umurnya?

Kalau sekarang 29 tahun.

3. Aslinya mana ya mbak?

Mama ku asli orang sini (Purworejo). cuman akunya gede di Bekasi. Udah dari bayi sampai SMA di bekasi. Terus lulus SMA ke Purworejo terus dapet orang sini.

4. Setelah lulus SMA ngapain mbak?

Langsung terjun ke dunia *entertain*. Langsung nyanyi. Sebenarnya udah dari SMA. cuman bedanya kalau disana cuman Sabtu Minggu. Kalau disini kan bisa tiap hari. Kebetulan keluarga juga musisi. Terus dikenalin sama kakak sepupu, terus dikenalin sama musisi musisi disini.

5. Dari dulu udah nyanyi dangdut mbak?

Enggak mas. Malah dulu waktu SMA seringnya jadi vokalis band. Tahun itu emang jamannya sih mas. Nyanyi dangdut karena kebanyakan saudara nyanyi dangdut jadi ya ikut.

6. Dari kecil memeang suka nyanyi?

Iya. Dari kecil emang sering diajak nyanyi dihajatan.

7. Saudara yang ngenalin itu juga penyanyi?

Bener mas. Banyak memang saudara saya yang penyanyi dangdut.

8. Kalau ikut BM Pro udah dari kapan mbak?

Dari 2011 kayaknya. Pas saya setahun di Purworejo dan sampai sekarang masih di Purworejo.

9. Mbak Anisa nya nyamannya di dangdut ya berati?

Iya mas. Tapi kalau disuruh nyanyi pop atau campursari ya bisa. Tergantung tawaran kerjanya mas.

10. Sudah bersuami ya mbak?

Iya.

11. Kalau ekonomi yang menyokong suami atau mbak Anisa?

Suami mas, untuk nyanyi ini saya sekedar hobi dan bukan untuk penghasilan utama. Dulu sempet disuruh di rumah gak boleh nyanyi untuk ngurus anak pas tahun 2014. Akhirnya gak nyanyi setahun. Ya tetep aja ternyata gak betah karena gak ketemu temen temen. Pas minta ijin lagi malah boleh. Suami juga udah damai masalah ini.

12. Selama ini ikut BM Pro aja atau gimana?

Enggak mas. Saya *freelance* sih. Tapi ya seringnya memang sama BM Pro